

SENIN CERIA: IMPLEMENTASI DIMENSI BERKEBINEKAAN GLOBAL DAN GOTONG ROYONG PROFIL PELAJAR PANCASILA DI SMP NEGERI 5 KARANGPLOSO

Mufadila Fibiani*, Didin Widyartono

Program Profesi Guru, Sekolah Pascasarjana, Universitas Negeri Malang, Kota Malang, 65145, Indonesia

*Corresponding author, email: fmufadila@gmail.com

doi: 10.17977/um063.v5.i3.2025.3

Kata kunci

Profil Pelajar Pancasila
Dimensi Berkebinekaan Global
Dimensi Gotong Royong

Abstrak

Senin Ceria merupakan kegiatan yang memiliki banyak sisi positif. Untuk itu, Senin Ceria dikemas dalam penelitian ini yang bertujuan untuk menjabarkan dimensi Profil Pelajar Pancasila yang terkandung di dalamnya. Tujuan penelitian ini adalah untuk menggambarkan implementasi profil pelajar Pancasila di SMP Negeri 5 Karangploso melalui beberapa dimensi yang ditemukan. Implementasi-implementasi tersebut disoroti dari pelaksanaan Senin Ceria setiap minggunya. Data berasal dari penampilan warga SMP Negeri 5 Karangploso pada agenda Senin Ceria. Data didapatkan dengan cara pengambilan gambar dan studi Pustaka yang diambil mulai tanggal 29 Januari 2024-22 April 2024. Data tersebut kemudian dianalisis menggunakan Model Interaktif Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa agenda Senin Ceria di SMP 5 Karangploso Dimensi gotong royong dan berkebinekaan global telah ditemukan dalam kegiatan Senin Ceria di SMP Negeri 5 Karangploso. Melalui kegiatan ini, peserta didik dapat meningkatkan rasa percaya dirinya. Selain itu, kegiatan ini juga mengajarkan keadilan. Hal ini dapat tercermin dari peserta Senin Ceria yang tidak hanya peserta didik saja tetapi para pendidik juga turut berpartisipasi

1. Pendahuluan

Pelaku utama dalam mewujudkan Indonesia Emas di tahun 2045 adalah para generasi muda, tentunya pelajar Indonesia. Oleh karena itu, para pelajar Indonesia harus memiliki dan menerapkan nilai-nilai kebangsaan yang berlandaskan ideologi Pancasila. Hal ini telah dikonfirmasi oleh Rusprita Putri Utami saat kegiatan Bincang Penguatan Karakter Pancasila di Gedung A Kemendikbudristek, Jakarta (Kemendikbud, 2023). Maka dari itu, saat ini berbagai sekolah tengah berupaya untuk mencetak para peserta didiknya untuk mempersiapkan Indonesia Emas 2045.

Profil pelajar Pancasila berupa kumpulan karakter dan kompetensi yang berdasar pada nilai luhur Pancasila. Nilai-nilai ini, harapannya dapat dicapai oleh seluruh peserta didik di Indonesia (Romanti, 2023). Profil pelajar Pancasila memiliki enam kompetensi yang dirumuskan sebagai dimensi kunci. Keenam dimensi itu adalah (1) Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia. (2) Berkebinekaan global. (3) Bergotong-royong (4) Mandiri. (5) Bernalar kritis. (6) Kreatif.

Aningsih dkk (2022) menjelaskan bahwa pendidikan karakter di sekolah diterapkan melalui kegiatan pembiasaan di sekolah. Salah satu pembiasaan yang diterapkan adalah Pembiasaan Senin Ceria. Melalui kegiatan pembiasaan tersebut dapat mengajarkan banyak pendidikan karakter kepada peserta didik agar tidak melakukan pelanggaran-pelanggaran di sekolah serta peserta didik senantiasa meningkatkan kompetensi dan kualitas diri sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

Penguatan karakter melalui profil pelajar Pancasila bukanlah hal baru dalam dunia Pendidikan. Sepanjang 2024, peneliti dari berbagai penjurur telah melakukannya (Damayanti&Winanto, 2024;

Gunadi dkk, 2024; Rizkiana&Rifiyati, 2024). Hal ini menunjukkan bahwa berbagai satuan pendidikan telah berlomba mengintegrasikan penguatan karakter melalui implementasi profil pelajar Pancasila.

SMP Negeri 5 Karangploso berlokasi di Jalan Singo Joyo No.30, Mojosari, Ngenep, Kec. Karang Ploso, Kabupaten Malang. Sekolah ini memiliki pembiasaan setiap paginya, salah satunya adalah agenda Senin Ceria. Agenda ini biasanya dilakukan setiap hari Senin setelah upacara yang diikuti oleh peserta didik dan guru. Alur kegiatannya adalah beberapa kelas secara bergantian menunjukkan penampilannya di hadapan seluruh warga sekolah. Tidak hanya peserta didik, para guru juga harus menampilkan sebuah pertunjukan. Melalui kegiatan ini, seluruh peserta didik berusaha tampil kompak agar tidak remidi untuk penampilan selanjutnya.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan implementasi profil pelajar Pancasila di SMP Negeri 5 Karangploso melalui beberapa dimensi yang ditemukan. Implementasi-implementasi tersebut disoroti dari pelaksanaan Senin Ceria setiap minggunya.

1.1. Penelitian yang Relevan

Berbagai penelitian tentang implementasi profil Pancasila telah banyak dilakukan oleh para peneliti dalam kurun waktu lima tahun terakhir. Namun, peneliti hanya memfokuskan pada tiga penelitian relevan berikut dengan alasan ditemukannya persamaan dan perbedaan yang signifikan.

Penelitian yang dilakukan oleh Rahmaniar Kurniastuti dkk (2022) dengan judul "Implementasi Profil Pelajar Pancasila sebagai Salah Satu Bentuk Pendidikan Karakter pada Siswa SMP" ini merupakan penelitian yang sama-sama membahas suatu kegiatan di sekolah sebagai upaya pelaksanaan Profil Pelajar Pancasila.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Profil Pelajar Pancasila merupakan salah satu bentuk pendidikan karakter pada peserta didik. Melalui Profil Pelajar Pancasila, sekolah mampu menumbuhkan karakter pada peserta didik yang sesuai dengan sila-sila dalam Pancasila sehingga mereka memiliki karakter yang baik sesuai dengan sila-sila dalam Pancasila sebagai pedoman kehidupan berbangsa dan bernegara. Adapun kegiatannya berupa Gerakan Disiplin Siswa (GDS), Baca Buku Menyenangkan (BBM), Kamis Menulis (Literasi), Religi hari Jum'at.

Penelitian dengan judul "Inovasi Program Penguatan Pendidikan Karakter Religius Berbasis Profil Pelajar Pancasila di SMP Al-Kahfi" yang dilakukan oleh Ulil Amri Syafri dkk (2022) sama-sama membahas Profil Pelajar Pancasila dari sebagian dimensi. Adapun dimensi yang dibahas dalam penelitian ini adalah dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia. Maka dari itu, penelitian yang peneliti tulis sebagai wujud penelitian lanjutan yang telah dilakukan Syafri dkk.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pencapaian kompetensi profil pendidikan dilakukan melalui penguatan pendidikan karakter religius di SMPIT Al-Kahfi dengan metodenya yang khas. Faktor pendukung dan penghambat dalam program penguatan pendidikan karakter religius juga ditemukan.

Selanjutnya M. Arief Satria Wibowo (2024) juga meneliti tentang Profil Pelajar Pancasila dengan judul "Peranan Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam Mengimplementasikan Profil Pelajar Pancasila". Penelitian ini berfokus pada peranan guru pada mata Pelajaran tertentu sedangkan penelitian yang peneliti lakukan berfokus pada peran sekolah itu sendiri yang diwujudkan dalam bentuk kegiatan. Hasil yang didapat dalam penelitian ini menunjukkan adanya peranan guru PPKn dalam mengimplementasikan profil pelajar Pancasila.

1.2. Teori yang Digunakan

Romanti (2023) menjabarkan ada enam dimensi Profil Pelajar Pancasila.

Dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia. Dimensi ini mengajarkan kepada peserta didik untuk memiliki akhlak yang baik dalam hubungannya kepada Tuhan dan sesama. Elemen-elemen dalam dimensi ini meliputi akhlak beragama, akhlak pribadi, akhlak kepada sesama, akhlak kepada alam, dan akhlak bernegara.

Dimensi Berkebinekaan Global. Dimensi yang mengajarkan peserta didiknya untuk mempertahankan budaya luhur, lokalitas, dan identitas Indonesia ini memiliki tujuan untuk mereka agar tetap mampu melihat dunia luar. Artinya, peserta didik tetap harus memiliki pemikiran yang terbuka dalam berinteraksi dengan budaya lain. Kemampuan komunikasi intercultural dan refleksi terhadap pengalaman kebinekaan menjadi elemen penting dalam dimensi ini.

Dimensi Mandiri. Dimensi ini mengajarkan kepada peserta didik untuk menjadi pelajar yang mandiri serta bertanggung jawab atas proses dan hasil belajarnya. Adapun elemen kunci dalam dimensi ini adalah kesadaran dan regulasi diri.

Dimensi bergotong royong. Dimensi ini menekankan kepada peserta didik untuk bergotong royong dan berkolaborasi dengan sesama. Dua elemen kunci dari dimensi ini adalah kemampuan untuk berbagi dan peduli terhadap orang lain.

Dimensi bernalar kritis. Pada dimensi ini, peserta didik diajarkan untuk memproses informasi, menganalisis, mengevaluasi, menyimpulkan berbagai informasi secara objektif dan akurat. Elemen-elemen penting dalam dimensi ini meliputi memperoleh dan memproses informasi, menganalisis penalaran, merefleksikan pemikiran dan proses berpikir, serta mengambil keputusan.

Dimensi kreatif. Dimensi ini mengajarkan peserta didik untuk memiliki kemampuan menghasilkan karya orisinal, bermakna, dan bermanfaat. Maka dari itu, ada dua elemen penting dalam dimensi ini, yaitu menghasilkan gagasan, karya, dan tindakan yang orisinal.

Dari keenam dimensi yang telah dijabarkan di atas, penelitian ini berfokus pada dimensi berkebinekaan global dan gotong royong saja. Hal ini sesuai dengan kegiatan Senin Ceria di SMP Negeri 5 Karangploso yang dominan pada dimensi tersebut.

2. Metode

Metode dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif karena penelitian ini berusaha menjabarkan data yang di peroleh dari lapangan secara apa adanya terkait implementasi dimensi berkebinekaan global dan bergotong royong yang ditemukan di SMP Negeri 5 Karangploso. Kualitatif merupakan metode yang dilakukan dalam keadaan alamiah yang secara langsung merujuk pada sumber data sehingga menghasilkan data yang bersifat deskriptif (Sugiyono, 2009).

Data didapatkan dari pengamatan peneliti yang dilakukan mulai tanggal 29 Januari 2024-22 April 2024. Lokasi penelitian berada di SMP Negeri 5 Karangploso. Waktu pengambilan data adalah setiap Senin setelah kegiatan upacara bendera saat peneliti memasuki minggu PPL. Observasi dilakukan dengan teknik pengambilan gambar dengan alat kamera foto yang dapat berupa foto, suara, video *tape*, dan objek seni (Creswell, 2016), sedangkan data sekunder dikumpulkan melalui studi kepustakaan. Peneliti bertindak sebagai instrumen utama dalam pengumpulan data. Adapun instrumen lain yang digunakan berupa kamera.

Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis menggunakan model interaktif Miles dan Huberman melalui beberapa tahapan. Pertama, peneliti melakukan reduksi foto dan video peserta didik SMP Negeri 5 Karangploso dengan menyaring foto dan video yang menunjukkan implementasi dimensi yang sama. Kedua, penyajian data disertai foto kegiatan Senin Ceria. Ketiga penarikan simpulan mengenai dimensi yang ditemukan dari kegiatan Senin Ceria tersebut.

3. Hasil dan Pembahasan

Dari keenam dimensi profil pelajar Pancasila, ditemukan dua dimensi profil pelajar Pancasila yang terintegrasi dengan kegiatan Senin Ceria. Kedua dimensi tersebut adalah berkebinekaan global dan gotong royong. Gambar 1 menunjukkan aksi Senin Ceria yang ditampilkan oleh kelas XI-B. Dalam gambar tersebut, terlihat seluruh peserta didik tampak kompak menari. Tarian yang diringi dengan musik modern ini menunjukkan dimensi kebinekaan global.



Gambar 1. Penampilan Tari Modern Kelas XI B

Musik modern merupakan salah satu wujud perubahan peserta didik berdasarkan kodrat zaman. Artinya, keadaan diri peserta didik yang berubah secara dinamis sesuai kondisi sosial, budaya sosial, dan perkembangan zaman (Irawati dkk, 2022; Irianti&Mufaridah, 2024; Tilaar, 2002). Musik tradisional tentu kurang digemari oleh mereka mengingat zamannya memang telah berbeda. Namun, bukan berarti musik tradisional benar-benar ditinggalkan. Musik tradisional dapat diperdengarkan dalam pembelajaran bahasa daerah maupun kegiatan-kegiatan seni lainnya (Mulyana & Sundari, 2020).

Salah satu musik dengan genre juga ditampilkan sekelompok pendidik di SMP Negeri 5 Karangploso. Pada Gambar 2, terlihat empat pendidik tengah menampilkan karaoke saat agenda Senin Ceria. Hal ini juga berkaitan dengan kodrat zaman yang dapat dilihat dari genre lagu yang dibawakan antara pendidik dan peserta didik.



Gambar 2. Pendidik Menyanyikan Lagu Dangdut

Aksi para pendidik ini tentu juga menunjukkan kebinekaan global. Sebagai salah satu bahasa daerah, bahasa Jawa adalah bahasa dengan jumlah penutur terbanyak di Indonesia (Sneddon, 2003). Maka dari itu, melalui aksi Senin Ceria yang ditampilkan oleh para pendidik di SMP Negeri 5 Karangploso menunjukkan kebinekaan global.

Kebinekaan global dalam ranah budaya juga ditampilkan oleh para peserta didik. Sebagai generasi Z, ternyata mereka juga tidak meninggalkan warisan budayanya, dalam hal ini tarian daerah. Tarian daerah telah ditampilkan dalam agenda Senin Ceria oleh kelas IX seperti pada gambar 3.



Gambar 3. Peserta Didik Menampilkan Tarian Daerah

Berdasarkan Gambar 3, kegiatan Senin Ceria juga menunjukkan adanya kebinekaan global antarpeserta didik. Sebagian dari mereka ada yang menyukai seni modern dan sebagian lagi musik tradisional (Nadiem, 2019).

Selanjutnya, sebagai warga baru SMP Negeri 5 Karangploso, anggota PPL PPG Prajabatan UM Gelombang 1 Tahun 2024 juga wajib mengikuti kegiatan Senin Ceria ini. Adapun penampilan yang disuguhkan oleh para mahasiswa PPL adalah musikalisasi puisi yang berasal dari lagu "Laskar Pelangi".



Gambar 4. Penampilan Musikalisasi Puisi oleh Mahasiswa PPL PPG Universitas Negeri Malang

Pemilihan lagu ini didasari untuk memberikan motivasi kepada para peserta didik agar semangat dalam meraih mimpi-mimpinya (Supriyanto, 2021). Musikalisasi puisi berakhir dengan riuh tepuk tangan para warga SMP Negeri 5 Karangploso. Melalui musikalisasi puisi ini, para mahasiswa PPG juga menunjukkan dimensi gotong royong.

Gotong royong yang dimaksud adalah mampu bekerja sama agar dapat menampilkan aksi di Senin Ceria. Dalam gambar tersebut, terlihat ada satu mahasiswa yang berdiri di depan dan sembilan mahasiswa lainnya berbaris di belakangnya sebagai pengisi lagu. Melalui kerja sama yang baik, penampilan musikalisasi puisi dapat berjalan lancar.

Selain penampilan musikalisasi puisi yang ditampilkan oleh mahasiswa PPL, dimensi gotong royong juga ditemukan selama kegiatan Senin Ceria dari peserta didik di gambar 5.



Gambar 5. Penampilan Drama dari Peserta Didik

Melalui kerja sama yang baik, drama yang ditampilkan oleh peserta didik kelas VII dapat berjalan dengan lancar. Dalam gambar di atas, terlihat beberapa peserta didik Tengah bermain drama dengan menggunakan media. Selain itu, pengisi suara juga diisi langsung oleh anggota kelas mereka. Hal ini menunjukkan bahwa kelas tersebut dalam menjalankan kewajiban untuk menampilkan kegiatan Senin Ceria.

4. Simpulan

Dimensi gotong royong dan berkebinekaan global telah ditemukan dalam kegiatan Senin Ceria di SMP Negeri 5 Karangploso. Melalui kegiatan ini, peserta didik dapat meningkatkan rasa percaya dirinya. Selain itu, kegiatan ini juga mengajarkan keadilan. Hal ini dapat tercermin dari peserta Senin Ceria yang tidak hanya peserta didik saja tetapi para pendidik juga turut berpartisipasi.

Daftar Rujukan

- Aningsih, Zulela, M., Neolaka, A., Iasha, V., & Etiawan, B. (2022). How is the Education Character Implemented? The Case Study in Indonesian Elementary School. *Journal of Educational and Social Research*, 12(1), 371. <https://doi.org/https://doi.org/10.36941/jesr-2022-0029>
- Damayanti, S. P., & Winanto, A. (2024). Evaluasi Kegiatan Penerapan Profil Pelajar Pancasila Guna Meningkatkan Kualitas Karakter Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 8(4), 2911-2920.
- Irawati, D., Masitoh, S., & Nursalim, M. (2022). Filsafat pendidikan Ki Hajar Dewantara sebagai landasan pendidikan vokasi di era kurikulum merdeka. *JUPE: Jurnal Pendidikan Mandala*, 7(4).
- Gunadi, S. S., Hanifah, N., & Nugraha, R. G. (2024). Analisis strategi penerapan profil pelajar pancasila dalam penguatan karakter peserta didik di sekolah dasar. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(1), 177-184.
- Irawati, R., et al. (2022). Pembelajaran Berbasis Kebudayaan di Era Digital. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Irianti, R. I. (2024). Penerapan kurikulum merdeka dalam pengimplementasian pendidikan yang sesuai dengan kodrat alam dan zaman. *Pubmedia Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Indonesia*, 1(2), 10-10.
- Kurniastuti, R., Nuswantari, N., & Feriandi, Y. A. (2022). Implementasi profil pelajar pancasila sebagai salah satu bentuk pendidikan karakter pada siswa SMP. Seminar Nasional Sosial, Sains, Pendidikan, Humaniora (Senassdra). Hal 445-451.
- Kemdikbud. (2023). *Generasi Pelajar Pancasila Kunci Wujudkan Indonesia Emas 2045*. <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2023/09/generasi-pelajar-pancasila-kunci-wujudkan-indonesia-emas-2045>.
- Mulyana, A., & Sundari, T. (2020). *Pendekatan Seni dalam Pembelajaran Bahasa dan Budaya Daerah*. Jakarta: Gramedia.
- Nadiem, A. M. (2019). "Merdeka Belajar: Perspektif Pendidikan Masa Depan". Pidato Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia
- Rizkiana, Y., & Rifiyati, D. (2024). Permainan Tradisional Jamuran dalam Membentuk Karakter Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar. *Pedagogik Journal of Islamic Elementary School*, 7(1), 40-52.
- Romanti. (2023). *Profil Pelajar Pancasila: Menggali Makna, Manfaat, dan Implementasinya*. <https://itjen.kemdikbud.go.id/web/profil-pelajar-pancasila-menggali-makna-manfaat-dan-implementasinya/>
- Sneddon, J. (2003). *The Indonesian Language: Its History and Role in Modern Society*. Sydney: UNSW Press.
- Supriyanto, A. (2021). Motivasi melalui Musik: Sebuah Tinjauan Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Musik Indonesia*, 10(1), 34-42.
- Syafri, U. A., Bawazier, F. A., Tamam, A. M., & Mujahidin, E. (2022). Inovasi program penguatan pendidikan karakter religius berbasis profil pelajar Pancasila di SMP Al-Kahfi. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(4), 574-588.
- Tilaar, H. A. R. (2002). *Perubahan Sosial dan Pendidikan*. Jakarta: Grasind
- Wibowo, M. A. S., Pitoewas, B., & Putri, D. S. (2024). Peranan Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Dalam Mengimplementasikan Profil Pelajar Pancasila. *HEMAT: Journal of Humanities Education Management Accounting and Transportation*, 1(1), 31-40.
- Widowati. (2009). *Kompetensi Bidang Teknologi Pembelajaran dalam Mendukung Kerja Profesional Guru*. Seminar Nasional Program Pendidikan